PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN LQ45 45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Rana Hafizha Aminatha[1)]
[1]Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia
[2]Jalan Dipatiukur 112-116, Kota Bandung, Kodepos 40132
e-mail: ranahafizha@gmail.com[1)]

ABSTRACT

The main goal of a company is to have profits that match expectations. This can be realized by increasing the profitability of the company concerned. Profitability serve as a benchmark of a company's success. Profitability is very important for all users, especially equity investors and creditor investors. There are many factors that affect profitability. Some of them are liquidity and solvency. The purpose of this reseach is to determine the effect of liquidity and solvency on profitability in companies LQ45 in Indonesia Stock Exchange simultaneously and partially.

The method used in this research is descriptive and verifikatif method with quantitative approach. The population in this study is the annual financial report year 2011-2015 from all LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange that is as many as 45 companies. The sample used in this research is 6 companies from LQ45 company. In this research, five hypotheses of the research were developed. The design of the analysis used is the path analysis,classic asumption test, the correlation coefficient analysis, and the coefficient of determination, while testing the hypothesis using T test and F test.

The results showed that partially liquidity has a significant positive effect on profitability, and solvency has a significant positive effect on profitability, while between liquidity with solvency there is a significant positive relationship. Simultaneously liquidity and solvency have a significant effect on profitability.

Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan pada intinya ialah untuk mendapatkan profit yang maksimal. Dalam teori laporan keuangan, Profitabilitas merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba (lebih besar lebih baik). Besarnya laba digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Analisis rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan investor kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas). Dan bagi investor kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok.

Pengelolaan aset dalam perusahaan dibutuhkan perhatian yang sangat serius oleh perusahaan, yang mana ini berhubungan dengan pengambilan keputusan. Diharapkan demikian, karena aset yag dikelola dengan baik dan adanya hutang yang sedikit dari jumlah aset yang ada akan membantu bertambahnya laba, dan sebagai tugas manager menghitung jumlah laba yang di dapat perusahaan dan yang akan dibayar untuk hutang perusahaan.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Machowicz (2012) dalam bukunya prinsip-prinsip manajemen keuangan dikatakan bahwasannya kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Hal ini menjadi permasalahan dalam perusahaan yang dihadapkan pada persoalan bertolak belakangnya likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Bilamana perusahaan menetapkan asset yang besar, kemungkinan yang terjadi pada tingkat likuiditas maupun solvabilitas akan aman, akan tetapi harapan untuk mendapatkan laba yang besarakan turun yang kemudian akan berdampak pada profitabilitas perusahaan ataupun sebaliknya. Makin tinggi likuiditas ataupun solvabilitas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur oleh karena

terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak, ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas dan solvabilitas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana–dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

Selain dari masalah pengelolaan asset, perusahaan juga harus bisa menghadapi masalah sumber dana. Pemenuhan sumber dana juga bisa didapat dari intern perusahaan, yaitu dengan penarikan modal melalui penjualan saham, atau dari laba ditahan perusahaan yang tidak dibagi dan digunakan kembali sebagai modal, atau perusahaan menerbitkan obligasi untuk masyarakat. Dan dari eksternal perusahaan, bisa melalui peminjaman dari kreditur, yaitu: bank atau lembaga non bank.

Semakin besar proporsi hutang pada struktur modal suatu perusahaan, semakin tiggi pula beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan dengan modal sendiri, maka solvabilitas akan semakin besar karena beban bunga yang harus ditanggung juga akan bertambah tinggi, dan hal ini akan mengakibatkan profitabilitas suatu perusahaan menurun ataupun sebaliknya.

Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergolong ke dalam LQ4. Perusahaan yang masuk ke dalam LQ45 adalah perusahaan yang sahamnya paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang baik. Ke-45 perusahaan tersebut terpilih berdasarkan liquiditas perdangangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian (*research problem*) yang akan diuji dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Adapun rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Likuiditas pada perusahaan LQ45 di BEI
2. Bagaimana perkembangan Solvabilitas pada perusahaan LQ45 di BEI
3. Bagaimana perkembangan Profitabilitas pada perusahaan LQ45 di BEI
4. Bagaimana hubungan antara Likuiditas dan Solvabilitas pada perusahaan LQ45 di BEI
5. Seberapa besar pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan LQ45 di BEI baik secara parsial maupun secara simultan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian dimaksudkan untuk mengungkap atau mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perkembangan Likuiditas pada perusahaan LQ45 di BEI
2. Mengetahui perkembangan Solvabilitas pada perusahaan LQ45 di BEI
3. Mengetahui perkembangan Profitabilitas pada perusahaan LQ45 di BEI
4. Mengetahui hubungan antara Likuiditas dan Solvabilitas pada perusahaan LQ45 di BEI
5. Mengetahui besarnya pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan LQ45 di BEI baik secara parsial maupun secara simultan

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang akan di ambil dari laporan keuangan tersebut, terutama yang diperoleh dari rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas Serta diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan bagi perusahaan atau manager dalam melakukan pengelolaan solvabilitas dan profitabilitas. Serta bagi para investor dan para pelaku pasar modal dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menambah pemahaman bagi penulis tentang materi yang diambil. Dan bagi pembaca setelah membaca penulisan usulan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan nilai tambah khususnya dalam menganalisa likuiditas dan solvabilitas dalam menentukan apakah terdapat pengaruh atau tidak terhadap profitabilitas. Dan dapat menjadi informasi dan bahan perbandingan bagi penulis sejenis, agar tulisan ini dapat lebih disempurnakan.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana depositnya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas akan menghalangi perusahaan dalam mendapatkan dari diskon, mengarah pada penjualan investasi, hingga bisa menyebabkan kebangkrutan.

Sedangkan menurut Munawir, dalam Irdha Yusra (2016) mengemukakan bahwa “likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.“

Jadi bisa disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang segera harus dipenuhi.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ x } 100\%$$

Sumber: E. Yudhistira, Yayat Giyatno dan Tohir (2012)

2.1.2 Solvabilitas

Solvabilitas menggunakan ukuran analisis yang jangka panjangnya. Suatu perusahaan dikatakan tidak solvabel, jika perusahaan tersebut memiliki total hutang yang lebih besar daripada total assetnya. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aset yang cukup untuk membayar semua hutangnya.

Analisis solvabilitas melibatkan beberapa elemen kunci. Analisis struktur modal adalah salah satunya. Struktur modal perusahaan mengacu pada pendanaan. Elemen kunci solvabilitas lainnya ialah laba (*earnings*) atau daya laba (*earnings power*) yang menunjukan kemampuan untuk menghasilkan kas dari operasi. Arus laba yang stabil merupakan ukuran penting atas kemampuan perusahaan untuk meminjam saat kekurangan kas.

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank).

Menurut Fahmi (2011, 174) dalam Lia Dahlia Iryani dan Herlina, Dalam hubungannya antara likuiditas dan solvabilitas ada empat kemungkinan keadaan yang dapat dialami oleh perusahaan:

a. Perusahaan yang likuid dan solvable

Likuid dan solvable merupakan kondisi di mana suatu perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban-kewajiban yang bersifat jangka pendek dan mampu melunasi hutang-hutang yang jatuh tempo secara tepat waktu. Pada posisi ini saham perusahaan dilihat dalam kondisi yang baik atau konstan bertumbuh, artinya secara finansial dan non finansial perusahaan dianggap tidak memiliki kendala atau permasalahan apa pun.

b. Perusahaan yang likuid dan insovable

Likuid dan insovable merupakan kondisi di mana suatu perusahaan tidak lagi memiliki keseimbangan finansial secara baik karena likuiditasnya dianggap sehat namun solvabilitasnya dianggap berada dalam posisi bermasalah bahkan cenderung tidak lagi tepat waktu (insovable). Pada posisi ini perusahaan sudah mengalami kondisi *financial distress*, di mana mungkin saja dana untuk membayar utang yang sudah jatuh tempo tersebut dipakai untuk membayar kewajiban jangka pendeknya

c. Perusahaan yang Likuid dan insovable

Di titik ini kondisi perusahaan berada dala kondisi menuju kebangkrutan. Kondisi bangkrut terjadi pada saat sebuah perusahaan tidak mampu lagi melunasi kewajiban jangja pendek dan utang-utang yang ada diberbagai tempat yang jatuh tempo. Jika tidak cepat diatasi maka perusahaan ini kemungkinan akan mengalami kondisi untuk diakuisisi oleh perusahaan lain atau melakukan kebijakan merger.

d. Perusahaan yang Lilikuid dan solvable

Kondisi di mana perusahaan tidak lagi memiliki keseimbangan finansial secara baik. Hal ini terjadi karena likuiditasnya sudah tidak sehat lagi atau pihak manajemen perusahaan sudah tidak mampu lagi memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu. Namun di sisi lain, kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang yang jatuh tempo masih sangat baik. Ketidakseimbangan ini mungkin saja terjadi karena dana jangka pendeknya dari likuiditas dipakai untuk membayar utang yang telah jatuh tempo, salah satu analisa pihak manajemen adalah memindahkan sementara dana likuiditas daripada nama baik perusahaan diperbankan turun atau bahkan lebih jauh memungkinkan agunan perusahaan diambil oleh bank karena faktor tidak lagi mampu membayar utang-utang tersebut.

$$Solvabilitas = \frac{Total\ Aktiva}{Total\ Hutang}\ x\ 100\%$$

Sumber: Sefty Setyafani Sansasilia dan Budiyanto (2015)

2.1.3 Profitabilitas

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Equity (ROE). Return On Equity merupakan alat yang lazim digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi investor, analisis Return On Equity menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan, analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi..

Pengertian Return On Equity menurut Kasmir, dalam Lia Dahlia Iryani dan Herlina (2015) adalah “rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.” Sedangkan menurut Irham, dalam Trading By Knowledge dalam blognya, ROE adalah “rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.” Return On Equity memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{total\ ekuitas}\ \text{x}\ 100\%$$

Sumber: E. Yudhistira, Yayat Giyatno dan Tohir (2012)

2.2 Kerangka Pemikiran

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Sedangkan likuiditas digunakan untuk megukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya saja. Bila perusahaan tersebut kemampuan menghasilkan labanya baik, maka perusahaan terebut bisa membayar seluruh kewajiban-kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Untuk itu penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruhnya dari kemampuan-kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi dari aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap profitabilitasnya.

2.2.1 Hubungan Likuiditas terhadap Profitabilitas

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas akan menghalangi perusahaan dalam mengarah pada penjualan investasi, hingga bisa menyebabkan kebangkrutan dan minimnya profit yang didapat. Likuiditas akan terhambat apabila dana yang masuk dari penjualan produk tidak berputar dengan lancar didalam aktiva.

Menurut penelitian E Yudhistira, Yayat Giyatno, dan Tohir (2012) mengemukakan bahwa "Hubungan antara likuiditas dan profitabilitas adalah jika kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka pendeknya baik, maka kemampuan dalam menghasilkan labanya pun baik."

2.2.2 Hubungan Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, untuk melunasi seluruh hutangnya yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Dengan demikian rasio solvabilitas berpengaruh dengan profitabilitas perusahaan. Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang insolvable.

Menurut Kasmir (2008), dalam bukunya menyatakan bahwa:

> Solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Sedangkan Menurut Kasmir, dalam Irdha Yusra (2016) mengemukakan bahwa:

> Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya (Danang Sunyoto, 2013). Kedua rasio tersebut sangat berhubungan karena jika perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka panjangnya, maka perusahaan tersebut termasuk kepada perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba.

2.2.3 Hubungan antara Likuiditas dan Solvabilitas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid dan solvable apabila perusahaan tersebut dinyatakan sehat dan dalam kondisi baik karena mampu melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek dan mampu melunasi hutang-hutang yang jatuh tempo secara tepat waktu.

Menurut E. Yudhistira, Yayat Giyatno dan Tohir (2012) likuiditas dan solvabilitas terdapat hubungan. Karena likuiditas dan solvabilitas merupakan dua ukuran yang sering dipergunakan

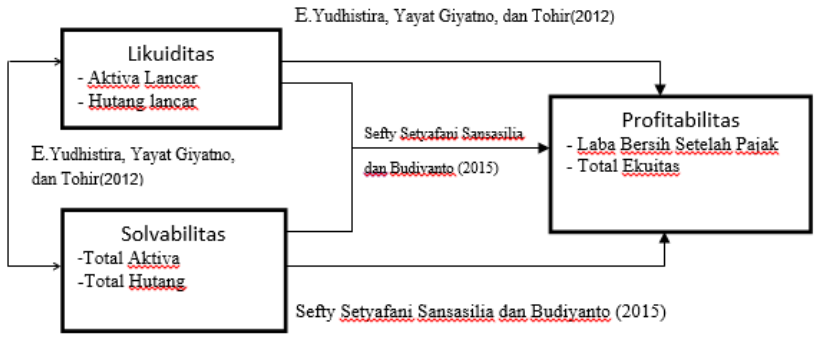
oleh investor dalam mengenali kondisi dan situasi kemampuan keuangan perusahaan dalam menyelesaikan masalah-masalahnya secara cepat dan baik. Jika perusahaan tidak mampu membayar seluruh hutangnya, maka perusahaan tersebut juga tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya

2.2.4 Hubungan Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Menurut penelitian yang dilakukan Sefty Setyafani Sansasilia dan Budiyanto (2015) megemukakan bahwa Rasio Profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/ keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen, dan Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang insolvable. Sedangkan jika kemampuan sebuah perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka pendeknya baik, maka kemampuan dalam menghasilkan labanya pun baik.

2.2.5 Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat digunakan paradigma sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang dapat diambil adalah :

H1: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Solvabilitas
H2: Likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas Perusahaan LQ45
H3 : Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan LQ45
H4: Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan LQ45 di BEI.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Likuiditas (X_1) dan Solvabilitas (X_2) sebagai variabel bebas atau independen dan
2. Profitabilitas sebagai variabel terikat atau dependen (Y)

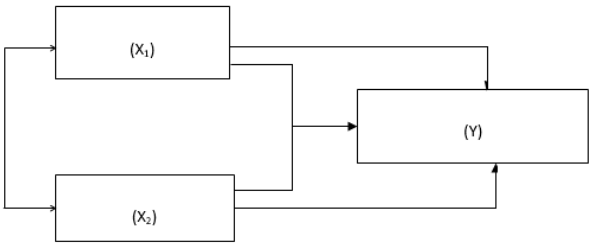
3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekan analisisnya pada data numerik (angka).

1. Metode Deskriptif bertujuan untuk mengetahui hubungan secara lebih mendalam mengenai variabel yang terkait dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara spesifik dana akan memperoleh data yang sesuai dengan penelitian. Yang kemudian data tersebut akan peneliti olah, dianalisis, diproses lebih lanjut dengan teori-teori yang kuat dan akan ditarik kesimpulan.
2. Metode Verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya pengaruh dari Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Moh. Nazir, dalam Umi Narimawati (2005:84) mengatakan bahwa : "Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan peneliatian."



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2.2 Overasional Variabel

Menurut Sugiyono, dalam Umi Narimawati (2009:38) dalam bukunya yaitu "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya."

Jenis operasional variabel diperlukan ubntuk menentukan jenis, indikator, kuran, skala dan sumber data dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Padaperusahaan Lq45 45 Di Bursa Efek Indonesia yang disajikan dalam tabel 3.1.

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut :

1. Data sekunder

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari pihak kedua yang mengolah data keperluan orang lain. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literature dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data yang diambil langsung dari objek penelitian dan sudah teruji kebenarannya. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber-sumber lain atau literature yang berkaitan dengan permasalahan yang di ajukan penelitian . Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan pertahun selama periode akhir tahun 2011 sampai tahun 2015 pada perusahaan LQ45 di BEI

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Teknik penentuan data yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Populasi

Menurut pendapat Sugiyono, dalam Ermayanti Dwi (2012) adalah "Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Menurut Sugiono, dalam Rini Dwiyanti (2012) sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel yang digunakan adalah sebanyak 6 perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa langkah, antara lain:

1. Dokumentasi, Teknik dokumentasi adalah suatu langkah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian. Dokumen tersebut berupa laporan keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.
2. Studi pustaka, Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan, peneliti mencoba membaca buku, browsing dari internet serta referensi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data sekunder dan untuk mengetahui indikator-indikator variabel yang diukur yaitu dari Laporan Keuangan annual report, serta ringkasan perusahaan tercatat.

3.2.5 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Likuiditas (X_1), Solvabilitas (X_2) dan Profitabilitas sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian secara parsial, melakukan uji-t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut.

Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_{hitung} = \frac{b}{Se(b)}$$

Keterangan :

B = Koefisien regresi berganda

Se (B) = Standar eror

Hasilnya dibandingakn dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf 5%.

Perumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Hipotesis parsial antara variabel bebas Likuiditas terhadap Solvabilitas
  $H_0 : \rho X1X2 < 0$, Likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Solvabilitas
  $H_a : \rho X1X2 \geq 0$, Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Solvabilitas
- Hipotesis parsial antara variabel bebas Likuiditas terhadap variabel terikat Profitabilitas
  $H_0 : \rho YX1_1 < 0$, Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
  $H_a : \rho YX1 \geq 0$, Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
- Hipotesis parsial antara variabel bebas Solvabilitas terhadap variabel terikat Profitabilitas
  $H_0 : \rho_{YX2} = 0$, Solvabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas
  $H_a : \rho_{YX2} \neq 0$, Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$F = \frac{R^2/k}{1 - R^2/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = koefisien kolerasi ganda
K = jumlah variabel independen
N = jumlah anggota sampel

Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas Likuiditas dan Solvabilitas terhadap variabel terikat Profitabilitas

H_0 : $\rho_{YX1X2} = 0$, Likuiditas , Solvabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas

H_a : $\rho_{YX1X2} \neq 0$, Likuiditas , Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas

3. Kriteria Pengujian

Ho ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ (a = 0,05). Kriteria pengujian: Jika menggunakan tingkat kekeliruan (a = 0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungan.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1 Perkembangan Likuiditas (CR) pada 6 perusahaan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015

Pada tabel 4.1 dan grafik 4.1 terlihat Perkembangan Likuiditas (CR) pada 6 perusahaan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015 bahwa *current ratio* pada 2011-2015 cenderung mengalami fluktuasi. Penurunan disebabkan karena pada tahun tersebut tidak adanya bahan baku dari sumber lokal yang mengharuskan perusahaan menggunakan sebagian bahan baku impor seiring dengan meningkatnya harga bahan baku impor tersebut. (wartakota.tribunnews.com). sedangkan kenaikan yang signifikan yang terjadi pada tahun 2015 disebabkan karena adanya penurunan utang usaha. (www.idx.co.id).

4.1.2 Perkembangan Solvabilitas pada 6 perusahaan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015

Pada tabel 4.3 dan grafik 4.3 terlihat Perkembangan Solvabilitas pada 6 perusahaan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015 Mengalami fluktuasi, Hal ini dikarenakan banyak perusahaan yang lebih memilih menggunakan hutang ketimbang modalnya dan kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi oleh hutang. (www.tribunnews.com) juga dikarenakan penggunaan modal yang tidak efisien sehingga kedua perusahaan tersebut mengalami kesulitan dalam melunasi hutang-hutangnya, serta laba yang sempat menurun namun diikuti dengan kenaikan biaya-biaya (www.kompasiana.com).

4.1.3 Perkembangan Return on Euity (ROE) pada 6 perusahaan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015

Pada tabel 4.5 dan grafik 4.5 terlihat Perkembangan Return on Euity (ROE) pada 6 perusahaan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015 mengalami penurunan. Terjadinya penurunan tersebut dikarenakan adanya kenaikan cukai pajak oleh pemerintah guna mengurangi konsumsi rokok di kalangan remaja dan menutup defisit anggaran pemerintah, serta merosotnya hasil penjualan produk dan kurangnya minat daya beli masyarakat sehingga berdampak pada profit perusahaan. (market.bisnis.com).

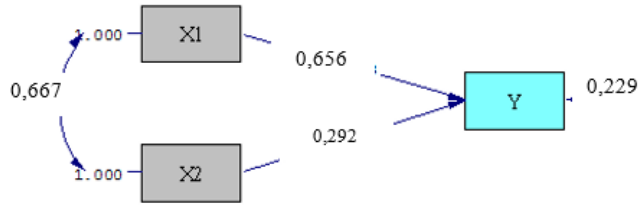
4.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.2.1 Koefisien Jalur (*Path Analysis)*

Koefisien jalur setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pada tabel 4.7 di atas, dapat dilihat koefisian jalur untuk likuiditas (ρyx_1) adalah sebesar 0,656 dan koefisien jalur untuk solvabilitas (ρyx_2) adalah sebesar 0,292.

R Square (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,771 yang menunjukan bahwa secara simultan likuiditas dan solvabilitas memberikan kontribusi pengaruh sebesar 77,1% terhadap profitabilitas, sedangkan sebanyak ($1-R^2$) 22,9% sisanya merupakan besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti (epsilon/ ε).

$$Y = 0{,}656\ X_1 + 0{,}292\ X_2 + 0{,}229\ (\varepsilon_2)$$



4.2.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dapat dilihat nilai sig (0.884) > (0,05). Karena nilai sig > 0,05 dan tidak terdapat masalah pada uji normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi, diperoleh nilai koefisien *Durbin Watson* (d) sebesar 1,600. Nilai tersebut berada di antara 1 dan 3 (Jonathan Sarwono 2007:28) hal ini menunjukan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada data.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.3 Koefisien Korelasi

a. Hubungan antara Likuiditas dengan Solvabilitas

Pada tabel 4.13 dapat dilihat koefisien jalur (ρX_2X_1) yang diperoleh adalah sebesar 0,667 berada di interval antara 0,60-0,799 yang berarti keeratan hubungannya kuat dan bertanda positif yang menunjukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi likuiditas, akan berdampak pada semakin tingginya solvabilitas.

Adapun besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh likuiditas terhadap solvabilitas yaitu pada tabel 4.14 dapat dilihat nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,445 yang berarti likuiditas memberikan kontribusi pengaruh sebesar 44,5% terhadap solvabilitas, sedangkan ($1-R^2$) 55,5% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti (epsilon/ ε_1).

Persamaan jalur yang menjelaskan hubungan antara likuiditas dengan solvabilitas dalah sebagai berikut:

$$X_2 = -0{,}667\ X_1 + 0{,}555\ (\varepsilon_1)$$

b. Hubungan antara Likuiditas dengan Profitabilitas

Pada tabel 4.13, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara likuiditas dengan profitabilitas adalah sebesar 0,851 dan termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat, dikarenakan berada pada interval korelasi antara 0,80 sampai 1,000. Koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, dimana semakin tinggi likuiditas, akan berdampak pada semakin tingginya profitabilitas.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat dan positif antara likuiditas dengan profitabilitas.

c. Hubungan antara Solvabilitas dengan Profitabilitas

Pada tabel 4.13, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara solvabilitas dengan profitabilitas adalah sebesar 0,730 dan termasuk dalam kategori hubungan yang kuat, dikarenakan berada pada interval korelasi antara 0,60 sampai 0,799. koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi solvabilitas, akan berdampak pada semakin tingginya nilai profitabilitas.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat antara solvabilitas dengan profitabilitas.

4.2.4 Koefisien Determinasi

Pada tabel 4.14, dapat dilihat likuiditas memberikan kontribusi sebesar 55,8% terhadap profitabilitas dengan rincian 43,0% merupakan pengaruh langsung dan 12,8% merupakan pengaruh tidak langsung melalui solvabilitas, sedangkan solvabilitas memberikan kontribusi sebesar 21,3% terhadap profitabilitas dengan rincian 8,5% merupakan pengaruh langsung dan 12,8% merupakan besar pengaruh tidak langsung melalui likuiditas, sehingga total pengaruh yang diberikan keduanya adalah sebesar 77,1%.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

a. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Pada gambar kurva hipotesis parsial 4.12, dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 5,305 ada didaerah penolakan Ho, maka dengan tingkat kepercayaan 95% diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Hasil tersebut menunjukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Sefty Setyafani Sansasilia dan Budiyanto (2015) bahwa variabel rasio likuiditas yang dalam perhitungannya menggunakan current rasio (CR) secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan profitabilitas.

b. Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Pada gambar kurva hipotesis parsial 4.13, dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 2,363 ada didaerah penolakan Ho, maka dengan tingkat kepercayaan 95% diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Hasil tersebut menunjukan jika solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Sefty Setyafani Sansasilia dan Budiyanto (2015) bahwa variabel solvabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan profitabilitas.

c. Hubungan antara Likuiditas dengan Solvabilitas

Pada gambar kurva hipotesis parsial 4.14, dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 4,741 berada didaerah penolakan Ho, maka dengan tingkat kepercayaan 95% diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Hasil tersebut menunjukan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara likuiditas dengan solvabilitas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015. Hal ini sesuai dengan penelitian menurut E.Yudhistira, Yayat Giyatno, dan Tohir (2012) bahwa likuiditas dan solvabilitas terdapat hubungan. Karena likuiditas dan solvabilitas merupakan dua ukuran yang sering dipergunakan oleh investor dalam mengenali kondisi dan situasi kemampuan keuangan perusahaan dalam menyelesaikan masalah-masalahnya secara cepat dan baik. Jika perusahaan tidak mampu membayar seluruh hutangnya, maka perusahaan tersebut juga tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya.

2. Uji F (Simultan)

Pada tabel 4.15, dapat dilihat nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 22,474. Nilai F_{tabel} yang digunakan sebagai nilai kritis dalam uji simultan ini adalah sebesar 3,354 yang diperoleh dari tabel distribusi F dengan α sebesar 5%, df_1(k) 2 dan df_2 (n(30)-k(2)-1) 27.

Pada gambar kurva hipotesis simultan, dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 22,474 lebih besar dari nilai F_{tabel} (3,354) dan berada didaerah penolakan Ho, maka dengan tingkat kepercayaan 95%

diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Hasil tersebut menunjukan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut E. Yudhistira, Yayat Giyatno dan Tohir (2012) bahwa likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan likuiditas pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 secara keseluruhan mengalami fluktuasi, namun rata-rata mengalami penurunan, karena pada tahun tersebut tidak tersedianya bahan baku lokal atau barang substitusi yang mengharuskan perusahaan menggunakan bahan baku impor seiring dengan meningkatnya harga bahan baku impor tersebut.
2. Perkembangan solvabilitas pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 secara keseluruhan mengalami fluktuasi, namun rata-rata mengalami penurunan. Penurunan solvabilitas dikarenakan banyak perusahaan yang lebih memilih menggunakan hutang ketimbang modalnya dan kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi oleh hutang.
3. Perkembangan profitabilitas pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 rata-rata secara keseluruhan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan cukai pajak oleh pemerintah guna mengurangi konsumsi rokok di kalangan remaja dan menutup defisit anggaran pemerintah, serta merosotnya hasil pejualan produk dan kurangnya minat daya beli masyarakat sehingga berdampak pada menurunnya profit perusahaan.
4. Secara simultan, likuiditas dan solvabilitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
5. Secara parsial, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
6. Secara parsial, solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

5.2 Saran

1. Analisa terhadap likuiditas perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2011- 2015 harus mengelola likuiditas perusahaan agar tetap stabil, karena apabila perusahaan memiliki likuiditas yang nilainya kecil menunjukkan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya rendah. Akan tetapi apabila perusahaan memiliki likuiditas yang nilainya besar dampaknya memnyebabkan resiko tinggi yang terjadi pada kas sehingga dapat berdampak negatif terhadap pengembalian laba. Selain itu apabila nilai likuiditas terlalu tinggi sebaiknya mengurangi aktiva lancar dan hutang lancar. Dan sebaliknya apabila nilai likuiditas terlalu rendah maka perusahaan menaikkan aktiva lancar dan hutang lancar. Agar likuiditas perusahaan baik, maka perusahaan disarankan unuk menyediakan bahan baku substitusi lainnya yang serupa maupun yang manfaatnya sama, memiliki kualitas yang unggul dan harga bahan baku yang terjangkau.
2. Agar solvabilitas perusahaan baik, disarankan perusahaan harus menambah total aset agar bisa melunasi semua kewajiban-kewajibannya. Aset dapat ditambah dengan cara menambah jumlah penghasilan tanpa diikuti kenaikan biaya-biaya operasional seperti membayar gaji pegawai dan pembelian bahan baku. Karena jika perusahaan tidak dapat menggunakan modalnya secara efisien, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang-hutangnya.
3. Agar profitabilitas baik, disarankan perusahaan menggunakan modalnya dengan efisien yang dibarengi dengan menambah volume penjualan untuk menghasilkan laba yang dapat dikatakan baik. Agar volume penjualan tidak merosot, disarankan perusahaan agar menciptakan produk serupa atau produk turunan yang memiliki kualitas yang setara tetapi

dengan harga yang terjangkau sehingga konsumen masih dapat merasakan seperti membeli produk yang mereka inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al, Kim et, 1998. *Likuiditas Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur*. Journal of Bussines and management 349. Diunduh pada 26 Oktober 2016 .

Dwiyanti, Rini, 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufatur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Ekonomi. Universitas Diponegoro. Diunduh pada 14 Agustus 2017.

Egbide, Ben-Caleb Olubukunola Uwuighe, & Uwuigbe uwalomwa, 2013. *Likuidity Management and Profitability of Manufacturing Companies in Nigeria*. IOSR Journal of Bussines and management (IOSR-JBM) e-ISSN: 2278-487x. Volume 9, issue I (mar.-apr.2013) pp13-21. Departemen of Accounting School of Bussines College of Development Studies Covenant University Ota.

Horne, James C.Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsi-Prinsip Dasar Manajeme Keuangan.* Buku 1 (Edisi 11). Jakarta.

Irhansyah, 2015. *Analisis Pengaruh Aktivitas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei*. Jurnal Ilmiah Manajemen Jurnal Ilmiah Manajemen – Fakultas Ekonomi Universitas Tanjupura. Diunduh pada 25 Oktober 2016.

Iryani, Dahlia Lia & Herlina, 2015. *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam Mendukung Pembiayaan dada Pt Bank Danamon Indonesia, Tbk*. E-ISSN 2502-4159 Volume 1 No. 2. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi). Diunduh pada 25 Oktober 2016.

Izmail, Rizwan, 2016. *Impact of Likuidity management on profitability of Pakistani Firms: A Case of KSE-100 Index*. International Journal of innovation and Applied Studies ISSN 2028-9324 Vol. 14 No.2 Januari 2016 pp. 304-314. Departement of Bussines and Management Sciences Mirpur University os Science and Technology (MUST) Pakitan.

Julita, 2015. *Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadao Profitabilitas pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis 282-333-1. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Khidmat, Waqas Bin dan Mobeen ur Rehman, 2014. *Impact of Likuidity and Solvency on Profitability Chemical Sector of Pakistan*. EMI. Vol 6. Issue 3, 2014 ISSN: 1804-12999 Ekonomika management inovace. Jurnal EMI GC University, Faisalabad, Pakistan.

Prof. Dr. Sugiyono. 2011&2012. *Objek* dan *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaif dan R&D.* Bandung. Alfabeta.

Prof. Dr. Umi Narimawati, Dra., SE., M.Si., dkk. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah : Panduan Awal Meyusun Skripsi dan Tugas Akhir Fakultas Ekonomi UNIKOM.* Bekasi. Genesis.

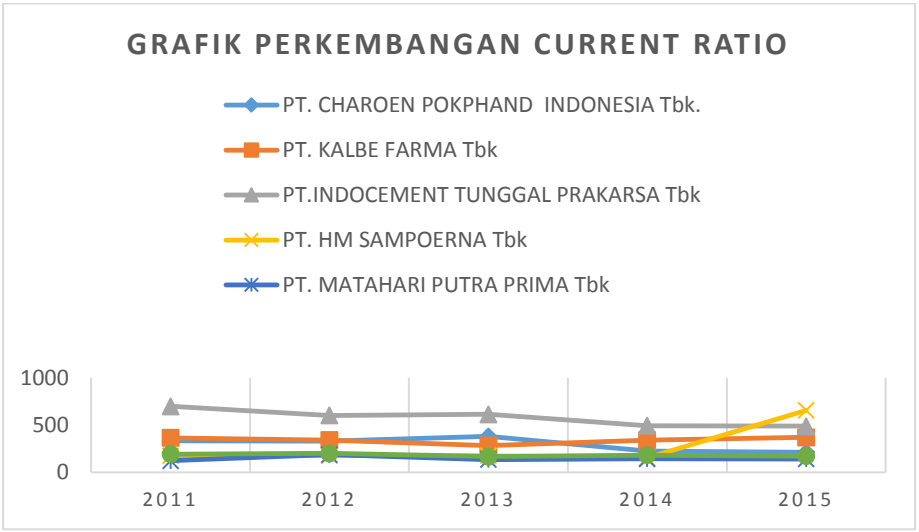
Setyafani, Sefty Sansasilia dan Budiyanto, 2015. *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan*. Ejournal. Volume 4. Nomor 6. Juni 2015. Ejournal. Volume 4. Nomor 6. Juni 2015.

Susilawati Dwi Karya, 2012. *Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45*. Jurnal Akuntansi Vol.4 No.2 165-174. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi-Univ.Kristen Maranatha. Diunduh pada 25 Oktober 2016.

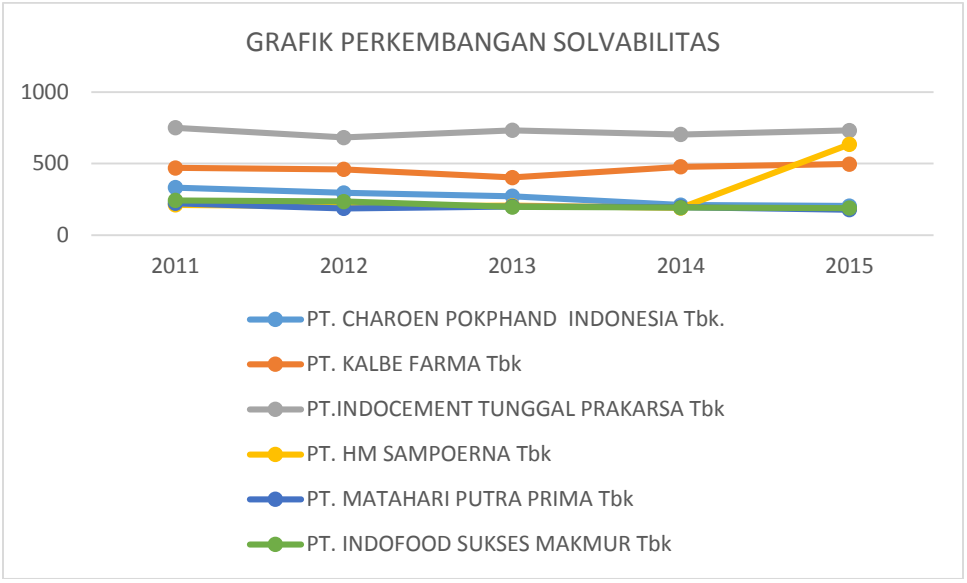
Yudhistira, E, Yayat Giyatno, & Tohir, 2012. *Pengaruh Tingkat Likuiditas. Solvabilitas dan Aktivttas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Pro Bisnis Vol. 5 No.1 Jurnal FakultasEkonomi Universitas Jendral Soedirman. Diunduhpada 26 Oktober 2016.

Yusra, Irdha, 2016. *Kemampuan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan*. Jurnal Benefita Vol 1 No. 1. Jurnal Benefita Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “KBP”. Diunduh pada 25 Oktober 2016.

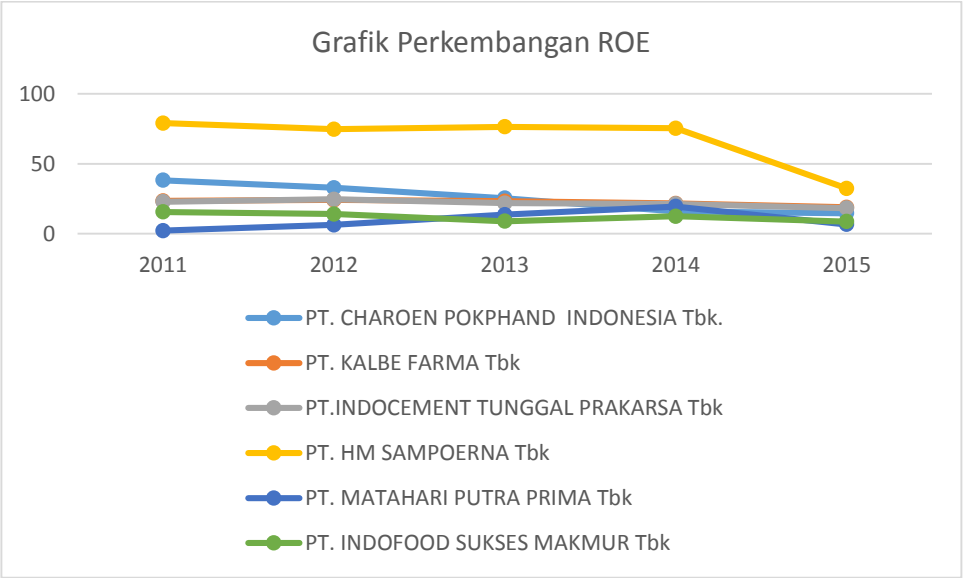
LAMPIRAN



Grafik 4.1
Grafk Perkembangan Likuiditas (CR) pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015



Grafik 4.3
Grafik Perkembangan Solvabilitas pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015



Grafik 4.5
Grafik Perkembangan ROE pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015

Tabel 4.13
Hubungan antara Likuiditas dengan Solvabilitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	119,785	31,965		3,747	,001
	Solvabilitas	,398	,084	,667	4,741	,000

a. Dependent Variable: CR

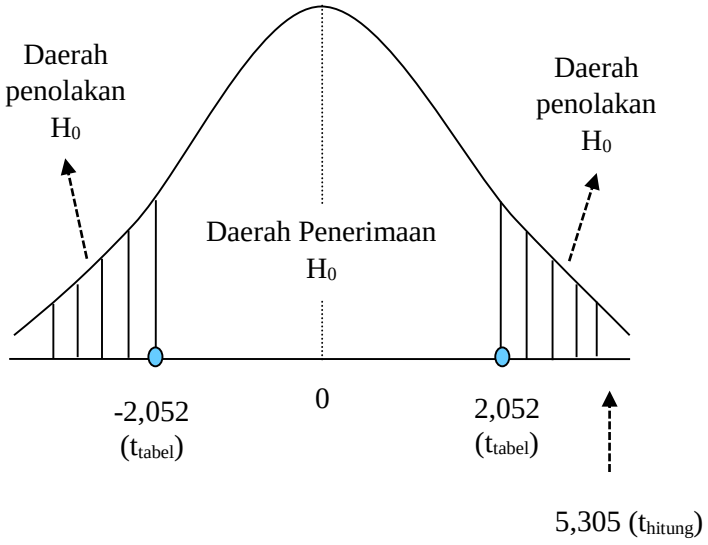
Tabel 4.14
Kontribusi Pengaruh Likuiditas Terhadap Solvabilitas

Model Summary[b]

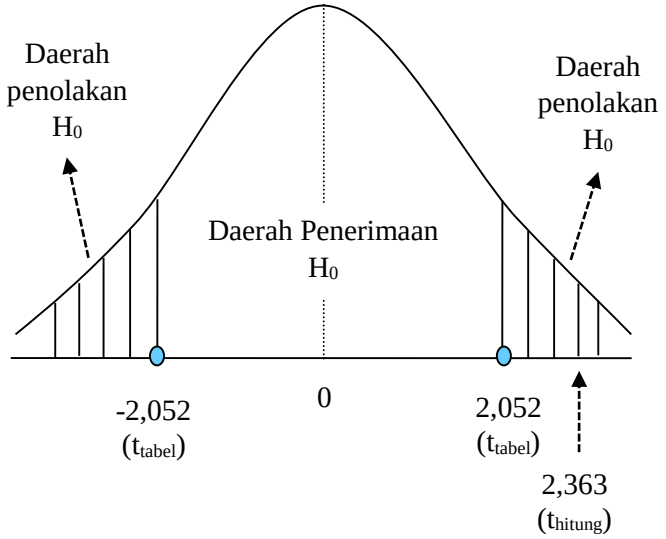
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,667[a]	,445	,425	79,65498

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas

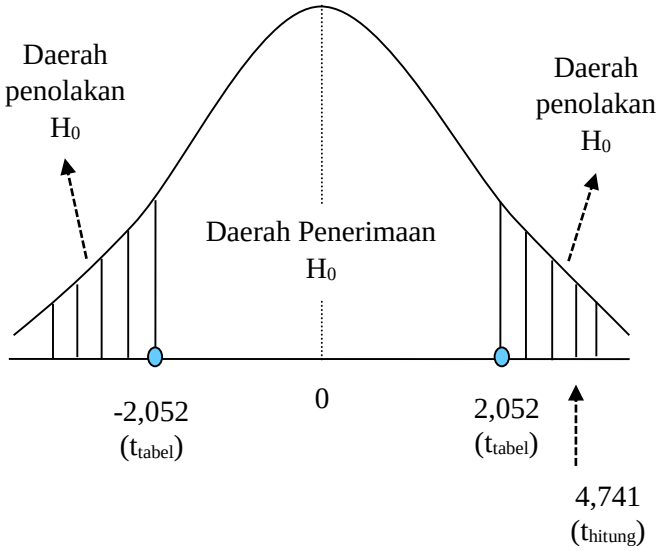
b. Dependent Variable: CR



Gambar 4.12



Gambar 4.13



Gambar 4.14

Tabel 4.15

Moder	Koefisien Jalur	Direct Effect	Indirect Effect		Total Pengaruh (%)
			X_1	X_2	
$X_1 \rightarrow Y$	0,656	43,0%	-	12,8%	55,8%
$X_2 \rightarrow Y$	0,292	8,5%	12,8%	-	21,3%
Total Pengaruh					**77,1%**